

## **Opini Publik Pariwisata Pada Bromo sebagai International Union for Conservation of Nature Kategori II Taman Nasional**

**Riska Dwi Anggreani<sup>1\*</sup>, Juariyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Imu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah, Jember, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>riskadwianggreani88@gmail.com, <sup>2</sup>juariyah@unmuhjember.ac.id

### **Abstract**

*This article examines public opinion on tourism in Bromo as an International Union for Conservation of Nature (IUCN) category II national park. Using qualitative methods that focus on understanding the phenomenon using non-numeric data such as text, images and audio to explain experiences related to the phenomenon. Qualitative research aims for researchers to be able to describe the phenomenon in detail and in depth such as the meaning behind the behavior that occurs, actions on phenomena and human experiences. The objectives to be achieved are to find out how public opinion is on tourism in Bromo and to find out the role of culinary in Bromo as an IUCN category II national park. Another objective is about how important the National Park is in supporting the IUCN mission in several ways, namely the national park provides several safe habitats for endangered plant and animal species, allowing their populations to recover and thrive. The results of activities and responses from tourists such as positive opinions, the division of categories in Bromo is very broad so that visitors will increase, such as including foreign tourists.*

**Keywords:** IUCN, Public Opinion, National Parks, Tourists

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji opini publik pariwisata pada bromo sebagai International Union for Conservation of Nature (IUCN) kategori II taman nasional. Menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena dengan menggunakan data non – numeric seperti teks, gambar dan audio untuk menjelaskan pengalaman yang terkait fenomena tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan fenomena secara detail serta mendalam seperti makna di balik perilaku terjadi, tindakan atas fenomena dan pengalaman manusia. Adapun tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui bagaimana opini publik terhadap pariwisata bromo dan untuk mengetahui peran kuliner pada bromo sebagai IUCN kategori II taman nasional. Tujuan lainnya yaitu tentang seberapa pentingnya Taman Nasional dalam mendukung misi IUCN dalam beberapa hal yaitu taman nasional menyediakan beberapa habitat yang aman bagi para spesies tumbuhan dan hewan status terancam punah sangat memungkinkan populasinya untuk pulih dan berkembang. Hasil kegiatan serta tanggapan dari wisatawan seperti opini positif pembagian kategori pada Bromo sangat luas sehingga pengunjung akan bertambah luas seperti mencakup wisatawan asing.

**Kata Kunci:** IUCN, Opini Publik, Taman Nasional, Wisatawan

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang terdapat pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru TNBTS yaitu daya tampung serta yang mengelilingi TNBTS. Permasalahan yang terdapat TNBTS yaitu kapasitas serta polusi udara pada ramai kunjungan wisatawan kegiatan “Eksotika Bromo”. Berdasarkan data kunjungan yang sudah ditetapkan penanggung jawab wisata TNBTS pada tahun 2013-2017 jumlah wisatawan saat itu mencapai kisaran 500.00 orang/tahun dan wisatawan asing kisaran 20.000 orang/tahun. (Widiaryanto, 2020). Adapun data terbaru kunjungan wisatawan ke Gunung Bromo menunjukkan peningkatan selama libur panjang, dengan total 11.735 wisatawan mengunjungi Bromo selama libur panjang. Wisatawan nusantara mendominasi kunjungan ini pada saat libur Panjang (30 Mei - 1 Juni 2025) total kunjungan mencapai 11.735 wisatawan, dengan 11.531 wisatawan nusantara dan 204 wisatawan mancanegara. Puncak kunjungan terjadi pada tanggal 30 Mei 2025, dengan 4.171 wisatawan, terdiri dari 4.067 wisatawan nusantara dan 104 wisatawan mancanegara. Puncak kunjungan terjadi pada tanggal 30 Mei 2025, dengan 4.171 wisatawan, terdiri dari 4.067 wisatawan nusantara dan 104 wisatawan mancanegara. Kuota harian normal untuk Gunung Bromo adalah 2.752 orang, dengan penambahan 2.000 orang khusus untuk pemandangan matahari terbit saat libur panjang. Kuota harian normal untuk Gunung Bromo adalah 2.752 orang, dengan penambahan 2.000 orang khusus untuk pemandangan matahari terbit saat libur panjang. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga berdampak pada peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari Gunung Bromo. Dalam dua hari terakhir, total kunjungan mencapai 8.544 orang, dengan 8.413 wisatawan lokal dan 131 wisatawan mancanegara, detikcom seperti yang dilaporkan oleh Ketua Tim Data Evaluasi Kehumasan Balai Besar TNBTS.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tersebut dengan mengimplementasikan ekowisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), mengetahui opini publik tentang bagaimana pandangan warga sekitar atas tcapainya Bromo Tengger Semeru masuk dalam kategori II Taman Nasional serta mengetahui atas adanya peagag kaki lima ataupun caffe di sekitar bromo juga msangat mempengaruhi jumlah kunjungan tersebut. Mempromosikan ekowisata sebagai bagian dari upaya perlindungan kerusakan ekosistem serta tujuan lainnya sebagai kegiatan yang memberikan keuntungan kepada komoditas lokal bersinergi dengan berbagai dengan kearifan lokal. Prinsip pokok dasar dari penelitian ini yaitu dengan adanya kegiatan berwisata alam harus melihat sisi ekosistem dengan tetap dijaga kelestariannya sehingga tercapai prinsip pembangunan secara berkelanjutan. Selain kegiatan wisata alam tidak dapat melihat sisi ekosistem dengan tetap dijaga kelestariannya sehingga tercapai prinsip pembangunan secara berkelanjutan. Selain kegiatan wisata alam tidak dapat melihat bahwa kepentingan hanya dapat dilihat dari hubungan antara turis dengan alamnya, namun keberadaan masyarakat lokal disekitar tempat wisata yang sudah berada terlebih dahulu ada sebelum potensi alam tersebut digunakan sebagai wisata alam (Buana et al., 2024)

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif , penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau pweistiwa. Metode ini menggunakan data non-numerik, seperti teks, gambar, audio dan vidio untuk menjelaskan dan menganalisis makna dan pengalaman yang terkait dengan fenomena tersebut . Kualitatif menurut ahli. Beberapa ciri penelitian kualitatif yaitu seperti deskriptif adalah penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara detail dan mendalam. Menekankan makna yang dimaksud penelitian kualitatif berusaha untuk memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan pengalaman manusia Bersifat induktif dalam penelitian kualitatif tidak dimulai dengan hipotesis

yang sudah ditentukan sebelumnya, melainkan menemukan pola dan makna dari data yang dikumpulkan.

Adapun unit usaha yang mempunyai pengaruh media sosial dan juga sangat membantu saat ini juga menjadi bentuk berkembangnya pemasaran. Contohnya yaitu Caffe Bromo Hillside yang tengah viral dengan masih banyak pengunjung untuk ingin kesana melihat bagusnya caffe tersebut. Caffe Bromo Hillside telah diresmikan dan dibuka pada tanggal 15 Januari 2023 lalu untuk berkunjung ke Caffe tersebut dapat melewati berbagai jalur seperti malang ke arah Gulugklakah. Jam operasional pada Caffe Bromo Hillside setiap hari buka dengan waktu 07.00 – 17.00 WIB pada akhir pekan (Sabtu – Minggu) buka mulai 04.00 WIB untuk menikmati sunrise (Ekonomi et al., 2017). Caffe Bromo Hillside ini memiliki konsep yang unik dan jarang ditemui dengan konsep terbuka sehingga pengunjung dapat menikmati indahnya pemandangan di sekitar secara maksimal. Saat cuaca cerah pada Caffe Bromo Hillside para pengunjung dapat melihat kawasan Bromo Tengger Semeru seperti Gunung Bromo, Gunung Batok, Gunung Semeru bahkan jika dapat cuaca cerah bisa melihat perbukitan Widodaren. Caffe ini mempunyai ketinggian 2.400 meter sehingga menjadikan caffe tersebut sebagai caffe tertinggi di Jawa Timur. Minum atau makanan pada caffe tersebut menawarkan berbagai jenis makanan atau minuman dari masakan Indonesia atau internasional. (Santoso et al., 2023)

Potensi alam Indonesia tidak hanya dilindungi oleh regulasi nasional tetapi juga internasional. IUCN (International Union for Conservation of Nature) (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa kawasan yang dilindungi secara internasional seperti taman nasional. Indonesia memiliki banyak kawasan konservasi berupa taman nasional, di antaranya adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Regulasi ini diterapkan untuk mempertahankan keaslian modal alam dan melindungi proses ekologis TNBTS. Berdasarkan cara pandang sosial, kawasan TNBTS tidak hanya meliputi kawasan lindung seluas 50.276,2 ha tetapi juga desa penyangga dan Desa Tengger yang ada dalam kawasan lindung. Musim ramai seperti saat Upacara Kasada/Eksotika Bromo dapat mencapai 15.000 orang/hari bahkan mencapai 18.000 orang/hari pada saat libur Natal. Jumlah tersebut telah melebihi daya dukung TNBTS khususnya area Gunung Bromo-Lutan Pasir yang memiliki kapasitas 5.806 orang/hari atau 640 jeep/hari dengan kapasitas 5 orang/jeep. (Yoga, 2018)

Tujuan yang lainnya yaitu tentang seberapa pentingnya Taman Nasional dalam mendukung misi IUCN dalam beberapa hal yaitu taman nasional menyediakan beberapa habitat yang aman bagi spesies tumbuhan dan hewan yang terancam punah. Memungkinkan populasinya untuk pulih dan berkembang. IUCN berkerja sama dengan pengelola taman nasional untuk mengembangkan dan menerapkan rencana pengelolaan yang efektif untuk melindungi keanekaragaman hayati di kawasan tertentu. Taman nasional menyediakan laboratorium alami yang ideal untuk penelitian ilmiah tentang keanekaragaman hayati, ekologi, dan perubahan iklim. Para ilmuwan dari IUCN bekerja sama dengan peneliti di taman nasional untuk mengumpulkan data dan mengembangkan pengetahuan tentang spesies dan ekosistem yang dilindungi. Informasi ini sangat penting untuk menginformasikan kebijakan dan praktik konservasi yang efektif. Prinsip pokok dasar dari ekowisata tersendiri sebenarnya adalah adanya kegiatan berwisata alam harus melihat dari sisi ekosistem yang harus tetap dijaga kelestariannya sehingga tercapai prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain kegiatan – kegiatan wisata alam tidak dapat melihat bahwa kepentingan hanya dilihat hubungan antara turis dengan alamnya semata namun keberadaan masyarakat lokal disekitar tempat wisata yang sudah berada terlebih dahulu ada sebelum potensi alam tersebut digunakan sebagai wisata alam.

Tujuan yang menggambarkan seberapa dibentuknya IUCN (Union for Conservation of Nature and Natural Resources) yaitu dengan Mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan tentang konservasi IUCN ini melakukan penelitian dan menerbitkan publikasi tentang berbagai isu konservasi. Memberikan saran dan bantuan kepada pemerintah serta organisasi lain IUCN membantu pemerintah dan organisasi lain dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan program konservasi. Mempromosikan kerja sama internasional IUCN berkerjasama dengan organisasi internasional lainnya untuk mengatasi masalah konservasi global.

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat diperoleh agar memberikan manfaat yang baik. Manfaat Teoritis yaitu dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan teori hukum konservasi lingkungan dan juga sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan terkait mekanisme kebijakan pengelolaan Taman Nasional di Indonesia yang berbasis ekowisata dengan pendekatan partisipasi kearifan lokal masyarakat tradisional di sekitar wilayah Taman Nasional. Selanjutnya seperti manfaat praktis yaitu dari hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi pembaca tentang peran kuliner dalam meningkatkan citra wisatawan yang ada pada destinasi pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru presentase makanan cukup tinggi, bahwa penyedia kuliner pariwisata berdampak positif dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Peneliti memilih penelitian terdahulu mengacu pada Taman Nasional dan destinasi Pariwisata. Sebelum melakukan penelitian, maka sebaiknya penelitian ini meneliti dan memeriksa temuan selanjutnya.

Penelitian terdahulu (Punta Yoga, 2017), dalam penelitian ini berfokus pada kedudukan hukum dan pelaksanaan kearifan lokal dalam sistem pengelolaan pada dasarnya memiliki hubungan kolaboratif dengan masyarakat lokal serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat atau pemerintahan daerah dan pengusaha merupakan unsur mata rantai yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pariwisata. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu (Akbar & Pangestuti, 2017) dalam penelitian ini membahas tentang destinasi pariwisata yang memiliki kuliner khas agar dapat menarik perhatian. Penelitian terdahulu (Area, 2019) isi dari penelitian ini membahas tentang opini publik dengan koordinasi, sarana, dan tujuan. Penelitian terdahulu (Agus, 2017) jurnal sosialisasi ini membahas tentang konsep negara hukum yang menempatkan hukum sebagai supremasi tertinggi. Penelitian terdahulu (BHAYU RHAMA, 2021). Penelitian ini membahas guna melindungi lingkungan alami yang berada disekitarnya. Penelitian terdahulu lainnya (Kurniawan et al., 2019) membahas tentang penurunan populasi lutung jawadi alam disebabkan deforestasi dan fragmentasi hutan. Penelitian terdahulu selanjutnya (ANTONIUS, 2018) penelitian dengan membahas pengelolaan kawasan TWA Banning sebagai objek ekowisata berkelanjutan. Persamaan dari peneliti terdahulu yang sudah disebutkan ini yaitu dengan mempunyai kesamaan atas membahas tentang kearifan lokal, interaksi antar wisatawan, kegiatan pariwisata, objek ekowisata berkelanjutan dan juga sama membahas tentang opini publik. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini cukup sedikit yaitu berbeda pembahasan tentang penurunan populasi lutung jawadi alam.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori yang digunakan yaitu teori uses and gratification teori ini mulai berkembang pada tahun 1940, yakni ketika sejumlah peneliti mencoba mencari tahu motif yang melatarbelakangi audiens mendengarkan radio dan membaca surat kabar. Mereka meneliti siaran radio dan mencari tahu mengapa orang tertarik terhadap program yang disiarkan seperti kuis dan serial drama radio. Kepuasan apa yang diperoleh sehingga mereka senang mendengarkan program tersebut. Herzog dipandang sebagai orang

pertama yang mengawali riset penggunaan dan kepuasan. Ia mencoba mengelompokkan berbagai alasan mengapa orang memilih mengonsumsi surat kabar daripada radio. Ia mempelajari peran keinginan dan kebutuhan audiens terhadap pilihan media. Teori uses and gratification merupakan pengembangan dari teori atau model jarum hipodermik. Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication : Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratification mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan. Peneliti menggunakan teori ini dikarekakan banyak hal yang sudah ditetapkan pada penelitian ini seperti media sosial menjadi wadah dalam kebutuhan promosi untuk Bromo Tengger Semeru, seperti *caffé Bromo Hill Side* baru muncul tahun 2024 sempat membuat viral di media sosial dengan segala hal menarik sehingga membuat para pengunjung menjadi meningkat drastis dari pada hari biasa. (Haridakis & Humphries, 2019)

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan mendapatkan informasi yang cukup untuk diceritakan kembali kepada pembaca selanjutnya. Peneliti juga mendapatkan informasi tentang cara masyarakat mengetahui adanya pariwisata Bromo Tengger Semeru, peneliti juga mengetahui informasi tentang persepsi masyarakat saat Bromo Tengger Semeru ditetapkan sebagai Taman Nasional II dan seterusnya yang telah dirangkul secara spesifik agar pembaca dapat mudah memahami sebuah informasi tersebut.

Pertanyaan pertama yang diajukan dari peneliti yaitu dengan membahas tentang presentase masyarakat atau pengunjung mengetahui destinasi pariwisata Bromo ini dari sosial media atau dari mulut ke mulut melalui perkataan omongan masyarakat. Pertanyaan 1: Bagaimana masyarakat atau pengunjung tau tentang adanya pariwisata TNBTS?

“Informasi yang saya dapatkan tentang adanya destinasi pariwisata Bromo ini kebetulan juga saya asli orang senduro sehingga untuk mengunjungi destinasi teraebut jaraknya cukup dekat. Informasi yang lain seperti saat terjadi kebakaran ada savana dan tindakan berfoto asusila yang dilakukan wisatawan asing mengetahui informasi tersebut dari sosial media beredar sebar luas, sehingga meresahkan pengunjung lainnya juga membuat merasa tidak nyaman karena terjadi hal seperti itu. Kurang lebihnya informasi tentang destinasi pariwisata saya dapatkan dari sosial media. (wawancara dengan Sinta asal senduro pada hari Minggu 16 Juni 2024 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas orang yang mengetahui informasi adanya destinasi pariwisata Bromo Tengger Semeru lebih dominan orang mengetahui karena asli orang senduro ataupun orang bisa mengetahui informasi yang ada pada bromo melalui media sosial seperti instagram ataupun tiktok tergantung pada wisatawan mana yang mengetahui informasi tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peneliti selanjutnya membahas tentang persepsi wisatawan kondisi saat perjalanan saat menuju ke Bromo Tengger Semeru. Pertanyaan 2: Bagaimana kondisi perjalanan saat menuju ke Bromo Tengger Semeru dari arah titik lokasi Lumajang Senduro?

“Perjalanan yang cukup sulit tetapi hal tersebut akan sangat terbayarkan dengan adanya pemandangan indah ketika sampai di Bromo Tengger Semeru. Saya sendiri pergi ke Bromo sudah 3 kali dengan suasana yang berbeda dengan suasana yang baru apalagi setelah terjadinya kebakaran kemarin di savana yang sudah mulai menghijau

menjadi sangat indah karena penghijauan. Intinya setelah kejadian tersebut untuk wisatawan yang ingin pergi ke bromo menggunakan motor metic lebih berhati – hati saja karena jalan yang sangat curam sehingga rawan untuk terjatuh” (wawancara melalui Sandra wisatawan asal Pasirian pada hari Minggu 16 Juni 2024 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan menanyakan perihal perjalanan menuju ke bromo dengan arajh dari senduro lumajang, untuk para wisatawan yang ingin berkunjung lebih baik berhati – hati agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tetapi apabila kita sudah melewati perjalanan yang cukup sulit tersebut kita akan mendapatkan pemandangan yang indah dari Gunung Bromo tersebut dari sudut mana saja pasti indah sekali.

## **METODE**

Metode ini menggunakan data non – numeric seperti gambar, audio, dan vidio untuk menjelaskan serta menganalisis dari pengalaman yang terkait dengan peneitian tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam agar mendapatkan informasi yang cukup luas. Penelitian kualitatif ini menekankan makna secara langsung sesuai dengan apa yang ditemukan dalam data tersebut. Kontekstual yang ada dalam penelitian kualitatif juga mempertimbangkan konteks dimana dan bagaimana fenomena itu terjadi. Studi kasus yang peneliti gunakan ini yaitu sangat membutuhkan data secara langsung atau tidak langsung seperti menari di media sosial maupun melakukan wawancara. Penelitian ini berfokus pada komunikasi secara antar personal yang didalam penelitian ini mengkaji pembahasan untuk memilih mana data relevan dan mana data yang tidak relevan. Teknik analisis saat ini menggunakan Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Meleong adalah memiliki usaha untuk cara menggunakan data, mengumpulkan data, membagi serta menjadi satu data untuk teknis lebih lanjut. (Akbar & Pangestuti, 2017). TNBTS adalah taman nasional secara garis besar bertempat di Jawa Timur, lebih spesifiknya terletak di Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Probolinggo. Suku tengger di lingkungan Bromo adalah suku asli bertempat tinggal di Kawasan tersebut, suku tengger ini menganut Agama Hindu dan memiliki tradisi unik seperti Upacara Kasada.(Machali, 1970)

Tahap selanjutnya pada analisis data seperti dalam model interaktif yang disebutkan oleh Miles dan Huberman (2013:11) yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan menganalisis dokumen. Pada saat melakukan wawancara jumlah informan langsung berjumlah 3 orang dan 1 orang secara tidak langsung melalui DM Instagram. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati perkembangan atas jumlah kunjungan di media sosial setelah ditetapkannya Bromo Tengger Semeru sebagai kategori II Taman Nasional. Selanjutnya ada dari reduksi data, peneliti telah menyeleksi data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada bagian terkecil hingga yang ditemukan dengan mempunyai arti jika itu diartikan secara spesifik dengan penelitian juga memberikan kode pada setiap satuan data agar lebih mudah untuk diakses. Lokasi dan waktu penelitian saat melakukan salah satu wawancara yaitu di Senduro Caffe di tanggal 16 Juni 2024. Penyajian data juga termasuk dalam proses penelitian yang menggunakan teknik menyusun data dari informan maupun instrument lain yang telah diselidiki, sehingga menjadi kemungkinan pada data tersebut dapat diambil kesimpulannya. Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan cara peneliti telah sampai pada tahap akhirnya menjawab aoa yag ada dalam rumusan masalah penelitian. Menarik kesimpulan dari apa yang dulunya menjadi sebuah hasi penelitian yang jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dengan membahas opini publik tentang destinasi pariwisata memiliki beberapa upaya seperti fungsi penting antara lain yaitu seperti kegiatan promosi dan pemasaran, opini publik secara positif dapat menjadi alat untuk promosi secara kusat agar dapat menjadi daya tarik tersendiri, ulasan serta rekomendasi positif saat ini membuat mendorong orang lain untuk mengunjungi destinasi setelah melihat konten atau isi pesan dari promosi yang telah di buat semenarik mungkin. Umpan balik dan perbaikan pada opini publik ini memeberikan seperti umpan balik yang berharga dengan adanya destinasi pariwisata termasuk juga dengan kelebihan, kekurangan, dan area yang perlu ditingkatkan untuk membantu pengelolaan dalam destinasi pariwisata tersebut. Pengambilan keputusan yang telah terjadi pada opini publik dapat menjadi pertimbangan penting dalam hal pengambilan keputusan terkait perkembangan dan pengelolaan pada destinasi pariwisata. Opini publik positif lainnya seperti reputasi dan citra yang dapat membantu membangun reputasi serta citra yang baik bagi destinasi pariwisata. Reputasi dan citra yang baik dapat membantu destinasi wisata yang menarik serta unik untuk dikunjungi agar lebih banyak pengunjung yang berdatangan dan meningkatkan pendapatan bagi pedagang di sekitar wisata ataupun pengelola destinasi pariwisata tersebut. (Aisyah, 2021)

Tujuan Opini Publik Pada Bromo menurut Helena Olii (2017:52) maka pendapat public / opini public memiliki beberapa kekuatan yang sangat diperhatikan seperti tujuan umum yaitu dapat menjadi suatu hukuman sosial terhadap orang atau sekelompok orang yang terkena hukuman tersebut. Hukuman sosial menimpa seseorang/sekelompok orang dalam bentuk rasa malu, rasa dikucilkan, rasa dijauhi, rasa rendah diri, menimbulkan frustrasi sehingga putus asa. Opini publik dapat mempertahankan atau menghancurkan suatu kebudayaan. Sebagai opini publik yang dapat melestarikan norma sosial.

Menurut context yang berhubungan dengan dua personal yaitu “Whatpublic area wereferringto” (publik apa yang kita maksud) serta “what is a opinion” (apa yang dikatakan dengan opini). Etimologi mampu menyampaikan pada opini publik yaitu terjemahan dari vocabulary yaitu public opinion. Berdasarkan kata tersebut secara (etimologi) publik opinion terdiri 2 kata bahasa lain yaitu publicus dan opinary pengertian dari opinary adalah menduga atau berfikir. Terdapat juga dalam bahasa inggris yang berarti opinion and hope sama hal nya dengan opini yang berasal dari bahasa latin yaitu option. Kata lain yaitu dengan publicus yang memiliki arti masyarakat lain dengan mengatakan sebuah opini publik dengan mengatakan opini publik adalah hasil dari interaksi anatara orang – orang dlaam suatu kelompok apapun. Adapun dengan kata lain dari opini publik yaitu bukanlah suatu kesepakatan (sentemming. Unanimous) dan bukanlah juga jumlah pendapat yang dapat dihitung secara “numerical” saja.(Sumarsono & Rusydi, n.d.)

Indikator pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) adalah memiliki ukuran digunakan untuk menilai suatu kinerja pada sistem pengelolaan Taman Nasional ini dengan digunakan memantau kondisi keragaman, ekosistem dan sosial ekonomi di kawasan pariwisata. Beberapa indikator yang utama pada kawasan pariwisata tersebut yaitu dengan keanekaragaman Hayati dengan jumlah spesies flora dan fauna pada indikator ini digunakann untuk memantau kekayaan pada spesies di kawasan TNBTS. Populasi saat spesies kunci digunakan dengan memantau populasi spesies yang sangat penting di kawasan TNBTS. Indeks selanjutnya ada pada keanekaragaman hayati untuk mengukur tingkat keanekaragaman hayati dapat dilakukan dengan secara berkala agar terpantau kondisinya. Indeks lainnya ekosistem adalah kondisi hutan indikator ini digunakan sebagai alat untuk memantau kondisi pada hutan pinus di kawasann TNBTS,

termasuk pada tutupan hutan, kualitas air, dan kesehatan tanah yang terjaga. Kualitas air pada TNBTS ini digunakan untuk memantau sejauh mana kualitas air pada destinasi wisata tersebut termasuk juga pada tingkat pencemaran dan sedimentasi. Kejadian bencana alam pada indikator ini juga digunakan sebagai memantau kejadian bencana alam di kawasan TNBTS seperti kebakaran hutan dan banjir. (Sudiarta, 2012)

IUCN adalah singkatan dari International Union for Conservation of Nature and Natural Resources yang dalam bahasa Indonesia biasanya disebut sebagai Uni Internasional untuk Konservasi Alam. Organisasi internasional ini sudah didirikan sejak tahun 1948 dan berdedikasi untuk konservasi sebagai sumber daya alam. IUCN ini sudah beranggotakan dari berbagai pihak seperti Pemerintahan Negara, organisasi non – pemerintah, hingga para ahli dan ilmuwan. Kegiatan yang dilakukan IUCN yaitu dengan salah satunya kegiatan yang terkenal adalah membuat Daftar Merah IUCN (IUCN Red List) dengan berisikan status konservasi dari berbagai spesies makhluk hidup. Daftar Merah IUCN ini menjadi rujukan penting untuk konservasi keanekaragaman. (Aisyah 2021)

Beberapa tujuan yang sudah dibentuk oleh IUCN terdiri dari beberapa tujuan dengan mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan serta sejarah tentang konservasi. IUCN ini sudah menjadi penelitian dan menerbitkan publikasi tentang berbagai isu tentang konservasi dengan memberikan saran dan bantuan kepada pemerintahan serta organisasi lainnya. IUCN ini membantu pemerintahan dan organisasi lain dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan dan program konservasi. Mempromosikan kerja sama internasional pada IUCN yaitu dengan cara bekerja sama pada organisasi internasional lainnya untuk mengatasi masalah konservasi secara global dan luas. (Galand & Dewi, 2021)



Gambar 1. Peta Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru  
Sumber : Indonesiatravelling.com

Taman Nasional saat ini didirikan dengan beberapa tujuan utama antara lain seperti melestarikan keanekaragaman hayati yaitu dengan melindungi spesies flora dan fauna terancam punah beserta habitatnya menjaga keseimbangan ekosistem juga termasuk dan menjaga keseimbangan proses ekologi pada habitatnya. Penelitian dan pendidikan yaitu menjadi tempat penelitian ilmiah tentang flora, fauna dan ekosistem hal ini menjadi sarana untuk edukasi bagi masyarakat tentang alam dan pentingnya pelestariannya. Pemanfaatan dapat diartikan sebagai menyediakan ruang untuk kegiatan budidaya tumbuhan dan hewan tertentu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar taman nasional. (BHAYU RHAMA, 2021)

Kondisi fisik Taman Nasional Bromo Tengger Semeru seperti Berdasarkan peta Direktorat Geologi Indonesia tahun 1963, formasi kawasan TNBTS merupakan hasil gunung api karalter muda sampai karakter tua. Pegunungan Tengger mempunyai sejarah gunung api yang panjang dimulai dari 1,4 juta tahun yang lalu. Para ahli gunung api menamakan ini sebagai pegunungan dengan kompleks Bromo Tengger Semeru, terdiri dari beberapa tubuh gunung api lainnya dengan pusat erupsi yang sudah disetujui terutama membentuk subur. Pada Topografi dan ketinggian di kawasan TNBTS memiliki topografi yang bervariasi dari bergelombang dengan lereng dengan landau samapi bergunung. Lereng yang landai dengan mempunyai ketinggian 750 mdpl yang merupakan kawasan hutan *sub montane*. Lereng dengan ketinggian yang sangat normal dengan puncak Gunung Semeru yaitu mencapai ketinggian 3.676 mdpl yang merupakan hutan *sub alphin*.



Gambar 2. Keindahan Bromo Tengger Semeru dengan Cuaca  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Pertanyaan yang diajukan peneliti pada pengunjung Bromo Tengger Semeru dengan jawaban yang dinyatakan pengunjung dengan jelas seperti sebagai berikut. Pertanyaan 1: bagaimana perasaan masyarakat atau opini publik dari pengunjung saat Bromo Tengger Semeru ditetapkan sebagai IUCN kategori II Taman Nasional?

“Dengan ditetapkan Bromo Tengger Semeru IUCN kategori II Taman Nasional menjadi destinasi pariwisata bromo semakin luas jangkauannya hingga lebih banyak orang yang mengetahui tentang adanya bromo. Terkhususnya dengan adanya jalur untuk menuju bromo terdapat 3 titik lokasi yaitu Probolinggo, Malang dan Lumajang sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi. Seperti adanya kebakaran terjadi pada savana sehingga harus menutup bromo agar melakukan penghijauan terlebih dahulu” (wawancara dengan Bapak Cakyo, relawan @saverindo pada hari sabtu 15 Juni 2024 pukul 11.30 WIB)

Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti kali ini tentang peran kuliner untuk meningkatkan wisata di Bromo. Pertanyaan 2: Bagaimana peran kuliner cafe bromo hillside dapat meningkatkan citra pada destinasi pariwisata?

“Kalau menurut saya dari cara penyajiannya Caffe Bromo Hillside tersebut yang unik atau menarik maka para pengunjung akan tertarik untuk mampir ke cafe tersebut, meskipun tiket masuknya saja lumayan mahal dari pada cafe pada umumnya. Tetapi untuk cafe yang menyediakan spot foto dengan pemandangan bagus, hal tersebut juga mengundang hal negative. Seperti bagi saya dengan adanya keberadaan cafe tersebut justru menambahkan persoalan baru, misalnya semakin menambah kemacetan di sekitar area tersebut. Serta memicu banyak kendaraan pribadi masuk area cafe tersebut sehingga menambah tingkat insiden seperti

kecelakaan.” wawancara dengan Bapak Cakyo, relawan dari @saverindo pada hari sabtu 15 Juni 2024 pukul 11.30 )

Pertanyaan ketiga yang diajukan peneliti kali ini membahas tentang pandangan wisatawan tentang spot foto bukit telletubies di Bromo. Pertanyaan 3: Bagaimana bisa Bukit Telletubies bisa sangat diminati untuk mengabadikan momen di bromo?

“ untuk bukit tersebut hampir para pengunjung menjadi list spot foto yang berada di bromo dengan latar indah. Saya juga pernah ke bukit telletubis pandangan saya bukit tersebut sangat indah dan tinggi sehingga saat oengambilan foto bagus sekali dengan tidak ada gangguan orang berjualan tetapi disitu terdapat kuda yang bisa di naikin untuk pembayaran saat naik kuda saya tidak tau berapa harganya. Menurut saya bukit Telletubis sangat indah untuk dikunjungi kembali,” ( wawancara dengan Sinta, wisatawan asal senduro pada hari Minggu 16 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB )

Kesimpulan benang merah dari ketiga pertanyaan pada penelitian ini berfokus pada aspek pengalaman dan persepsi pengunjung terhadap pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata Bromo Tengger Semeru. Data wawancarayang dihasilkan memberikan gambaran langsung dari pengunjung dan relawan tentang dampak penetapan status Taman Nasiona, peran kuliner sebagai daya tarik tambahan serta alasan popularitas spot foto tertentu. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa peningkatan eksposur dan fasilitas wisata harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan dan sosial yang baik agar destinasi pariwisata tetap berkelanjutan dan banyak menarik bagi para pengunjung lokal maupun manca negara.

### **Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini yaitu mendapatkan informasi seberapa tercapainya target para masyarakat ataupun wisatawan sedang berkunjung ke Bromo saat mengetahui bahwa presentase orang mengetahui destinasi tersebut melalui sosial media. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosial media sebagai alat media promosi yang sangat pesat menyebar luas ke berbagai titik lokasi mana saja, pada kawasan Bromo Tengger Semeru ini pastinya terdapat peran kuliner yang dapat meningkatkan citra destinasi pariwisata seperti pengalaman berbeda saat menikmati pemandangan. Persepsi yang pertama yaitu dengan suasana yang sangat sejuk sehingga membuat para pengunjung ingin kembali mengulang perjalanan liburan mereka berkali – kali kembali ke Bromo Tengger Semru. Wisatawan juga dapat menikmati indahnya pemandangan saat menikmati perjalanan menuju titik lokasi bromo dengan keindahan hutan atau pohon yang memanjakan pandangan para pengunjung.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru memiliki bebrapa tujuan dalam beberapa bidang antara lain Bidang pendidikan yaitu menjadi tempat edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar tentang alam dan budaya di kawasan Bromo Tengger Semeru. Bidang pariwisata yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar TNBTS melalui kegiatan wisata dan mengembangkan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pada kesejahteraan masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar TNBTS melalui legiatan ekonomi yang terkait dengan wisata dan konservasi. Serta memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar TNBTS untuk terlibat dalam pengelolaan TNBTS.

Temuan peneliti yang berkaitan dengan teori “Uses and Gratification” Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratification mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk

memuaskan kebutuhan. Peneliti menggunakan teori ini dikareakan banyak hal yang sudah ditetapkan pada penelitian ini seperti media sosial menjadi wadah dalam kebutuhan promosi untuk Bromo Tengger Semeru, seperti *caffe* Bromo Hill Side baru muncul tahun 2024 sempat membuat viral di media sosial dengan segala hal menarik sehingga membuat para pengunjung menjadi meningkat drastis dari pad hari biasa.

Opini publik saat mengetahui pariwisata Bromo Tengger Semeru sebagai IUCN kategori II Taman Nasional mendapatkan pemberian kategori tersebut sangat benar kepada destinasi pariwisata Gunung Bromo yang sudah dikelola sejak lama sehingga pengunjung wisatawan dari luar atau dalam negeri antusias untuk mengunjungi. Destinasi pariwisata pada Bromo Tengger Semeru ini terdapat beberapa destinasi yang wajib untuk dikunjungi oleh wisatawan misalnya bukit *telletubies*, savana, widodaren, kawah bromo, para luthur poten dan pasir berbisik serta *caffe* atau restoran yang wajib dikunjungi para wisatwawan saat berkunjung ke Bromo Tengger Semeru. Berdasarkan opini publik masyarakat yang sudah berkunjung ke Bromo Tengger Semeru dengan sudah ditetapkannya sebagai IUCN kategori II Taman Nasional, para masyarakat juga ikut berbahagia senang dengan adanya penetapan Bromo sebagai kategori II Taman Nasional hal ini juga daoat menguntungkan citra baik kepada para pedagang kaki lima atau *caffe* dan sebagainya yang berada tidak jauh dari titik lokasi dengan arah menuju ke destinasi pariwisata.

Opini publik yang kurang positif pada saat melakukan kegiatan wawancara secara tidak langsung ternyata dengan adanya *caffe* Bromo Hillside viral tersebut membuat kemacetan, sebaiknya hal yang perlu ditangani lebih lanjut oleh pihak *caffe* yaitu dengan lebih memperketat lagi keamanan di wilayah *caffe* tersebut apabila diperlukan juga jumlah kunjungan di *caffe* mempunyai batas kuota kunjungan agar tidak terulang insiden lagi. Opini publik tentang kecelakaan lalu lintas ini juga sering terjadi di wilayah lokasi perjalanan menuju ke arah Bromo Tengger Semeru dari arah mana saja Lumajang, Probolinggo atau Malang sering terjadi, upaya yang dilakukan pihak pengelola TNBTS ini sudah memberi himbauan atas pengendara sepeda motor saat ingin melakukan perjalanan jauh sebaiknya di cek terlebih dahulu kondisi motor dan lebih baik jangan menggunakan sepeda motor matic lebih disarankan menggunakan sepeda motor manual.

Peran Kuliner yang di sebabkan oleh *caffe* viral di media sosial sehingga para warga sosial media yang lebih tau sumber informasi dari meia sosial ini juga sangat antusias atas *caffe* viral tersebut. Citra pariwisata Bromo Tengger Semeru lebih dipandang bagus dengan adanya *caffe* tersebut sebab pengunjung dapat menikmati indahnya sensasi Bromo Tengger Semeru dengan melihat dari *caffe* dengan ketinggian 2.400mdpl dyang disuguhkan 4 gunung pnorama sekaligus. Tanpa adanya media sosial Bromoo Tengger Semeru akan tetap banyak pengunjung dikarenakan adanya informasi pengunjung dari mulut ke mulut tetapi, dengan adanya bantuan media sosial saat ini lebih mengunutkan dengn membuka hp saja masyarakat bisa tau bahwa ada *caffe* terbaru di sekitar area Bromo Tengger Semeru sehingga pengunjung akan lebih banyak jumlahnya dari pada hari biasa.

Hasil dari pembahasan di atas yang menggambarkan bagaimana Bromo Tengger Semeru ini dapat berkembang secara opini publik serta tanggapan dari wisatwan sekitar yang berkunjung ke Bromo terhadap ditetapkannya sebagai IUCN kategori II taman nasional memiliki opini yang berbeda. Opini yang pertama adalah opini positif yaitu pembagian kategori pada bromo sangat benar sehingga pengunjung akan bertambah luas seperti mencakup wisatawan asing sehingga ingin mengunjungi. Opini yang kedua adalah opini kurang positif yaitu perjalanan yang cukup sulit untuk mendapatkan pemandangan yang indah terkhususnya dengan melewati lautan pasir sehingga

kemungkinan besar bisa terjatuh. Perbedaan opini tersebut disebabkan dari pengalaman wisatawan yang pertama dan kedua berbeda walaupun dengan situasi dan lingkungan yang sama saat menikmati indahnya pemandangan Bromo Tengger Semeru pengalaman seseorang dapat membentuk opini publik dari suatu pariwisata.

## **PENUTUP**

Penelitian mendapat kesimpulan seperti melakukan observasi atas opini publik serta tanggapan dari wisatawan sekitar yang berkunjung ke Bromo Tengger Semeru terhadap ditetapkannya sebagai IUCN kategori II Taman Nasional apabila memiliki opini berbeda.

Opini yang dihasilkan dari wawancara peneliti maka telah menemukan sebuah topic tentang peran kuliner yang terdapat pada penelitian kali ini terdiri dari beberapa wisatawan yang berkunjung ke pariwisata Bromo Tengger Semeru dengan kuliner dikembangkan secara berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Peran kuliner yang pertama yaitu peran kuliner secara positif adalah dengan cara penyajian menarik perhatian pengunjung hal sangat penting untuk diperbaiki dan dikembangkan sehingga menyebabkan para wisatawan ingin berkunjung kembali atau tidak. Peran kuliner yang lainnya dengan harus memiliki hal yang berbeda serta menarik perhatian wisatawan agar mengetahui perbedaan kuliner satu dengan kuliner lainnya. Peran kuliner yang kedua adalah peran kuliner yang dilakukan secara kurang positif yaitu seperti kuliner dari pedagang kaki lima dengan harga murah tetapi rasanya enak tetapi hal yang sangat disayangkan yaitu tentang kebersihannya terlupakan sehingga mengganggu wisatawan sedang menikmati pemandangan Bromo dengan berburu kuliner lainnya. Perbedaan dari pada peran kuliner tersebut yaitu disebabkan dari pengalaman wisatawan sedang menikmati kuliner yang ada pada Bromo Tengger Semeru dan menikmati keindahan hal ini sehingga mendapatkan pengalaman seseorang dapat membentuk kuliner dari suatu destinasi pariwisata.

Opini selanjutnya menggambarkan tentang bagaimana persepsi wisatawan yang telah ditemukan oleh peneliti dapatkan dari hasil wawancara yaitu tentang perjalanan menuju ke Bromo Tengger Semeru dengan arah dari senduro, dari perjalanan melihat pemandangan indah. Tetapi juga dengan perjalanan yang indah menuju ke arah bromo tersebut ada perjalanan sangat menguras uji nyali dengan jalan yang zig zag ataupun jalan tanjakan. Sehingga hanya sepeda motor yang mampu menaklukkan perjalanan curam tersebut dari perjalanan yang menguras tenaga jika kita sudah sampai ke bromo akan dapat pemandangan yang indah, sebab para wisatawan ingin mengulang kembali perjalanan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan menanyakan perihal perjalanan menuju ke bromo dengan arah dari senduro lumajang, untuk para wisatawan yang ingin berkunjung lebih baik berhati – hati agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tetapi apabila kita sudah melewati perjalanan yang cukup sulit tersebut kita akan mendapatkan pemandangan yang indah dari Gunung Bromo tersebut dari sudut mana saja pasti indah sekali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, A. A. (2017). Eksistensi Masyarakat Adat Dalam Kerangka Negara Hukum Di Indonesia. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan*, 4(1), 5–15.
- Aisyah, S. (2021). Identifikasi Molekuler Dan Status Konservasi Ikan Pari Hiu (Rhinidae) Yang Didaratkan Di Pulau Bangka. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2021.005.01.10>

- Akbar, A. T., & Pangestuti, E. (2017). Peran kuliner dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(1), 153–159.
- ANTONIUS. (2018). *Disertasi Pengelolaan Ekowisata Hutan Rawa Gambut*.
- Area, U. M. (2019). *DANAU TOBA SEBAGAI GLOBAL GEOPARK KALDERA UNESCO MELALUI WEBSITE KOMPAS . COM ( Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU ) SKRIPSI OLEH: MUHAMMAD YUSUF FAHRIZAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDA*.
- BHAYU RHAMA. (2021). Hubungan Antara Nilai Yang Dimiliki Stakeholder Terhadap Pengembangan Kebijakan Ekowisata Pada Taman Nasional Di Indonesia. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 3(2), 1–27. <https://doi.org/10.37304/jispar.v3i2.620>
- Buana, R. T., Arum, T. P., Widiyanti, Z., Handoyo, B., & Putra, A. K. (2024). Digitalization of Sanja Village Vegetation Conservation Through 360° Virtual Exploration to Support Smart Eco-Tourism Development in the Tosari Area. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 5(02), 315–328. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v5i02.700>
- Ekonomi, P., Iv, P., Komoditas, S., & Madura, U. (2017). *Seminar Nasional Seminar Nasional*. 3(1), 225–231.
- Galand, P. B. juwita, & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Hukum dan Pendidikan Nilai dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik dan Cerdas melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1616>
- Haridakis, P., & Humphries, Z. (2019). Uses and gratifications. *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*, 139–153. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-13>
- Kurniawan, A., Baskoro, K., & Jumari, J. (2019). Komposisi Vegetasi Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Wana Wisata Kalipaingan Kabupaten Pekalongan. *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 21(2), 132–138. <https://doi.org/10.14710/bioma.21.2.132-138>
- Machali, I. (1970). Peace education dan deradikalisasi agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.41-64>
- Punta Yoga, A. (2017).
- Santoso, E. B., Siswanto, V. K., & Larasati, A. F. (2023). Sustainable Rural Infrastructure Development in Tosari District, Pasuruan Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1186(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1186/1/012006>
- Sudiarta, I. N. (2012). Membangun Citra (Destinasi) Pariwisata Seberapa Pentingkah? *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 7(1), 60–75.
- Sumarsono, M. A., & Rusydi, M. (n.d.). *(Studi pada KPP Pratama di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur III)*. 1–20.

- Widiaryanto, P. (2020). Peran Taman Nasional bagi Pembangunan Nasional Era New Normal. *Bappenas Working Papers*, 3(2), 184–198. <https://doi.org/10.47266/bwp.v3i2.77>
- Yoga, A. P. (2018). *Peran Serta Kearifan Lokal Dalam Sistem Pengelolaan Taman Nasional Di Indonesia Dalam Kegiatan Wisata Alam Berbasis Ekowisata (Study Kasus Kegiatan ....* digilib.iblam.ac.id. [http://digilib.iblam.ac.id/id/eprint/359/1/combine\\_PDF\\_punta\\_fix\\_%281%29%281%29.pdf](http://digilib.iblam.ac.id/id/eprint/359/1/combine_PDF_punta_fix_%281%29%281%29.pdf)